

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN (Studi Kasus Pada Perum LPPNPI AirNav Indonesia Periode Tahun 2019-2021)

Triska Anggun Choirun Niza¹, Achmad Choerudin², Syahri Al Husin³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
e-mail: anggunchoirunisa89@gmail.com

Abstrak

Dalam penyediaan jasa pelayanan navigasi penerbangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penenbangan dalam lingkup nasional dan internasional Perum LPPNPI. Namun selama 2 tahun pandemi COVID-19 AirNav sangat terdampak dengan menurunnya jumlah traffic penerbangan. terlihat dari pertumbuhan ekomomi Indonesia yang merangkak naik secara umum di akhir tahun 2021 lalu, Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyatakan bahwa seluruh BUMN mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang lebih sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perum LPPNPI AirNav Indonesia setelah pandemi COVID-19 tahun 2021-2023 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, dan startegi peningkatan kesehatan keuangan yang dilakukan. Penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporann keuangan LPPNPI AirNav Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Tingkat kesehatan keuangan Perum LPPNPI AirNav Indonesia memiliki tingkat kesehatan keuangan kurang sehat, dan perusahaan harus memanfaatkan analisis data keuangan yang mendalam untuk menentukan prioritas, transformasi digital pada proses bisnis, termasuk sistem navigasi udara dan manajemen internal, juga menjadi elemen penting dalam mendukung kinerja keuangan

Kata kunci: Kesehatan Keuangan; AirNav Indonesia

Abstract

In the provision of flight navigation services in accordance with applicable standards to achieve efficiency and effectiveness of flight within the national and international scope of Perum LPPNPI. However, during the 2 years of the COVID-19 pandemic, AirNav was greatly affected by the decrease in the number of flight traffic. It can be seen from the growth of Indonesia's economy which crawled up in general at the end of 2021, the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) stated that all SOEs recorded healthier financial performance growth. This study aims to find out the level of financial health of LPPNPI AirNav Indonesia after the COVID-19 pandemic in 2021-2023 based on the Decree of the Minister of SOEs Number: KEP-100/MBU/2002, and the strategy to improve financial health carried out. This research is descriptive quantitative, using secondary data from LPPNPI AirNav Indonesia's financial report for the 2019-2021 period. The results of the study explain that the level of financial health of Perum LPPNPI AirNav Indonesia has a poor level of financial health, and companies must utilize in-depth financial data analysis to determine priorities, digital transformation of business processes, including air navigation systems and internal management, is also an important element in supporting financial performance.

Keywords: Financial Health,;AirNav Indonesia

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang Indonesia dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonominya agar kesejahteraan Masyarakat yang adil dan merata. peran

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dirasakan semakin penting sebagai pelopor atau perintis dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati usaha swasta. Di samping itu, BUMN juga mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan kecil/koperasi (Aristana et al. , 2020). Hasil dari analisis rasio keuangan akan mendeskripsikan dan memberi Gambaran terkait kondisi Perusahaan serta mengetahui perkembangan Perusahaan jika dilihat dari rasio keuangannya (Hendri & Yafiza, 2020). Dalam penyediaan jasa pelayanan navigasi penerbangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penenbangan dalam lingkup nasional dan internasional Perum LPPNPI (Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia) atau yang biasa disebut dengan AirNav Indonesia sebagai satu-satunya badan usaha penyelenggara pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia (Ritzkal & Setiadi, 2021). Namun selama 2 tahun pandemi COVID-19 AirNav sangat terdampak dengan menurunnya jumlah traffic penerbangan. terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang merangkak naik secara umum di akhir tahun 2021 lalu, Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyatakan bahwa seluruh BUMN mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan yang lebih sehat. Di akhir tahun AirNav memang belum sepenuhnya pulih, namun dengan dibukanya cross border antar negara, kelonggaran kebijakan PPKM oleh Pemerintah dan percepatan vaksinasi yang perlahan membentuk herd immunity, sehingga terjadi kenaikan jumlah traffic penerbangan domestik dan internasional (Jadon et al. , 2020).

Setiap Perusahaan, baik Perusahaan BUMN maupun Perusahaan swasta wajib memiliki kinerja keuangan yang baik, sebagai peranan peningkatan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pencapaian maksimal dari hasil kinerja dapat dilihat melalui penyusunan laporan keuangan yang diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Yunus, 2022). Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan Kesehatan keuangan suatu perusahaan yang baik pada saat sekarang maupun masa mendatang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dari kinerja Perusahaan untuk satu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan. serta analisis rasio juga dapat mengevaluasi kondisi keuangan pada

periode sebelumnya, sekarang dan memproyeksikan periode yang akan datang berdasarkan rasio keuangannya (Mudjijah, Slamet, Zulvia, 2019).

Hasil dari analisis rasio keuangan akan mendeskripsikan dan memberi Gambaran terkait kondisi Perusahaan serta mengetahui perkembangan Perusahaan jika dilihat dari rasio keuangannya (Hendri & Yafiza, 2020). Pada dasarnya analisis rasio tidak hanya berguna bagi kepentingan intern antara manajemen Perusahaan dan pemilik saham saja, tetapi bagi extern atau pihak luar Perusahaan juga. Meskipun berbagai pihak memiliki kepentingan yang berbeda, tetapi mereka mengharapkan mempersoleh informasi yang diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan Perusahaan (Dwiyani Sudaryanti, 2019).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peranan yang penting dalam membangun dan mengembangkan perekonomian di Indonesia. BUMN memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan menyediakan layanan public yang vital, selain itu BUMN memiliki kontribusi besar dalam sektor kunci, seperti energi, infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, perbankan, dan lainnya. Menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin terbuka, maka penilaian Tingkat Kesehatan keuangan BUMN sangat penting untuk dilakukan dengan baik. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dapat diukur dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan yang telah ditetapkan sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN. Keputusan tersebut sebagai kebijakan pemerintah yang dimaksudkan agar Perusahaan-perusahaan yang merupakan bagian dari BUMN dapat menjalankan kegiatannya secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan Perum LPPNPI Airnav Indonesia, karena pada saat pandemi Covid-19 traffic pesawat menurun karena ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengakibatkan turunya pendapatan perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teori berdasarkan review jurnal terdahulu yaitu studi kasus pada PT. (Persero) Angkasa Pura I Bandar Udara Adisutjipto, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Metode ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap

perusahaan yang akan menjadi tujuan untuk penelitian (Unaradjan, 2019). Data yang diperoleh dari perusahaan akan digunakan sebagai dasar perhitungan yaitu data yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang berkaitan sehingga hasil dari perhitungannya berlaku hanya untuk perusahaan tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di AirNav Kantor Cabang Pembantu Solo, yang terletak di Bandara Lama Adi Soemarmo, Ngemplak, Kab. Boyolali, Jawa Tengah. Pada tanggal 9-12 Desember 2024.

Untuk menilai tingkat Kesehatan keuangan perusahaan BUMN adalah menggunakan analisis dengan langkah-langkah berikut:

Tabel 1 Indikator serta Bobot Insfrastruktur

No.	Indikator	Bobot
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10
3.	Rasio Kas	3
4.	Rasio Lancar	4
5.	<i>Collection Periods</i>	4
6.	Perputaran Persediaan	4
7.	Perputaran Total Aset	4
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6
Total Bobot		50

Perhitungan kesehatan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, dilihat dari aspek keuanganya terdiri dari:

- a. Imbalan Kepada Pemegang Saham atau Retrurn On Equity (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	SKOR
	INFRA
15 < ROE	15

13 < ROE <= 15	13,5
11 < ROE <= 13	12
9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 < ROE <= 6,6	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
ROE <= 1	1,5
ROE <= 0	1

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

b. Imbalan Investasi atau *Retrun On Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 3. Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	SKOR
	INFRA
18 < ROI	10
15 < ROI <= 18	9
13 < ROI <= 15	8
12 < ROI <= 13	7
10,5 < ROI <= 12	6
9 < ROI <= 10,5	5
7 < ROI <= 9	4
5 < ROI <= 7	3,5
3 < ROI <= 5	3
2 < ROI <= 3	2,5
0 < ROI <= 1	2

ROI (%)	SKOR
	INFRA
ROI <= 0	0

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

c. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. Daftar Skor Penilaian Rasio Kas

Rasio Kas = X (%)	SKOR
	INFRA
X >= 35	3
25 <= X <= 35	2, 5
15 <= X <= 25	2
10 <= X <= 15	1, 5
5 <= X <= 10	1
0 <= X <= 5	0

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

d. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5. Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = X (%)	SKOR
	INFRA
125 < X	3
110 < X < 125	2, 5
100 < X < 110	2
95 < X < 100	1, 5
90 < X < 95	1
X < 90	0

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

e. *Collection Periods*

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 6. Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	SKOR
		INFRA
$X \leq 60$	$X \geq 35$	4
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3, 5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2, 5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	2
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	1, 6
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1, 2
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	0, 8
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0, 4
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

f. *Perputaran Persediaan*

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 7. Data Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	SKOR
		INFRA
$X \leq 60$	$35 < X$	4
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	3, 5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	3
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	2, 5

	PP = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	SKOR
			INFRA
Sumber: SK. BUMN No.	150 < X <= 180	15 < X <= 20	2
	180 < X <= 210	10 < X <= 15	1, 6
	210 < X <= 240	6 < X <= 10	1, 2
	240 < X <= 270	3 < X <= 6	0, 8
	270 < X <= 300	1 < X <= 3	0, 4
	300 < X	0 < X <= 1	0
	100/MBU/2002		

Menteri
KEP-

g. Perputaran Total Aset atau Total Asset Turn Over (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 8. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	SKOR
		INFRA
120 < X	20 < X	4
105 < X <= 120	15 < X <= 20	3, 5
90 < X <= 105	10 < X <= 15	3
75 < X <= 90	5 < X <= 10	2, 5
60 < X <= 75	0 < X <= 5	2
40 < X <= 60	X <= 0	1, 5
20 < X <= 40	X <= 0	1
< X <= 20	X <= 0	0, 5

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

h. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS thd TA)

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 9. Daftar Skor Penilaian Ratio Modal Sendiri Terhadap TA

TMS thd TA (%) = X	SKOR
	INFRA
$X \geq 0$	0
$0 < X \leq 10$	2
$10 < X \leq 20$	3
$20 < X \leq 30$	4
$30 < X \leq 40$	6
$40 < X \leq 50$	5, 5
$50 < X \leq 60$	5
$60 < X \leq 70$	4, 5
$70 < X \leq 80$	4, 25
$80 < X \leq 90$	4
$90 < X \leq 100$	3, 5

Sumber: SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Sumbangan total skor keuangan (TSK) terhadap total skor keseluruhan adalah (TS):

1) Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor keuangan (TSK) lebih besar dari 47, 5

AA apabila : $40 < TSK \leq 47, 5$

A apabila : $32, 5 < TSK \leq 40$

2) Kurang Sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila : $25 < TSK \leq 32, 5$

BB apabila : $20 < TSK \leq 25$

B apabila : $15 < TSK \leq 20$

3) Tidak Sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila : $10 < TSK \leq 15$

CC apabila : $5 < TSK \leq 10$

C apabila : < TS

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Kesehatan Perum LPPNPI AirNav Indonesia

Tingkat Kesehatan Perum LPPNPI AirNav Indonesia Periode Tahun 2019-2021 berdasarkan surat Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, sebagai berikut.

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham atau Retrun On Equity (ROE).

Tabel 10. Penilaian ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)
2019	501.357.783	5.155.400.412	9,725
2020	-590.320.071	4.511.491.523	-13,085
2021	-490.930.833	4.020.560.690	-12,211

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

2. Imbalan Investasi atau *Retrun On Investment (ROI)*

Tabel 11. Penilaian ROI

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	ROI
2019	539.953.857	-1.850.484.066	2.913.256.878	-44,985
2020	-892.840.584	-2.004.445.203	2.121.143.940	-136,591
2021	-626.842.897	-2.235.512.920	1.462.373.916	-195,734

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*.

Tabel 12. Penilaian Rasio Kas

Tahun	Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek	Kewajiban Lancar	CR (%)
2019	13.799.150.194	925.916.109	14,903
2020	10.308.876.112	495.567.536	20,802

2021 8.606.149.260 526.899.875 16,334

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

4. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Tabel 13. Penilaian Rasio Lancar

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liability</i>	CR (%)
2019	105.178.541	925.916.109	11,359
2020	303.047.468	495.567.536	61,152
2021	596.826.715	526.899.875	113,271

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

5. *Collection Periods*

Tabel 14. Penilaian *Collection Periods*

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	CP (hari)
2019	965.403.809	3.452.868.700	27,959
2020	563.961.636	1.551.464.036	36,350
2021	607.040.988	1.347.520.292	45,049

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

6. Perputaran Persediaan

Tabel 15. Penilaian Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	PP (hari)
2019	105.178.541	3.452.868.700	11,118
2020	303.047.468	1.551.464.036	71,295
2021	596.826.715	1.347.520.292	161,661

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

7. Perputaran Total Aset (*Total Aset Turn Over*)

Tabel 16. Penilaian TATO

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	TATO (%)
-------	------------------	-------------------------	----------

2019	3.452.868.700	2.913.256.878	118,523
2020	1.551.464.036	2.121.143.940	73,143
2021	1.347.520.292	1.462.373.916	92,146

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Tabel 16. Penilaian Rasio TMS Terhadap TA

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Asset	TMS => TA (%)
2019	5.155.400.412	6.120.804.220	84,228
2020	4.511.491.523	5.075.453.160	88,888
2021	4.020.560.690	4.627.601.678	86,882

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan perhitungan masing-masing indikator Perum LPPNPI AirNav Indonesia pada Tahun 2019-2021 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Perhitungan Masing-masing Indikator

No.	Indikator	Hasil Analisis		
		2019	2020	2021
1.	ROE	9,725%	-13,085%	-12,211%
2.	ROI	-44,985%	-136,591%	-195,734%
3.	Rasio Kas	14,903%	20,802%	16,334%
4.	Rasio Lancar	11,359%	61,152%	113,271%
5.	<i>Collection Periods</i>	27,959 hari	36,350 hari	45,049 hari
6.	Perputaran Persediaan	11,118 hari	71,295 hari	161,661 hari
7.	TATO	118,523%	73,143%	92,146%
8.	TMS terhadap TA	84,228%	88,888%	86,882%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

Adapun rincian bobo dari setiap aspek pada Perum LPPNPI AirNav Indonesia berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut

Tabel 18. Rincian Bobot Aspek Keuangan

No.	Indikator	Bobot Aspek Keuangan			
		2019	2020	2021	Standar
1.	ROE	10,50	1,00	1,00	15
2.	ROI	0,00	0,00	0,00	10
3.	Rasio Kas	2,00	2,00	2,00	3
4.	Rasio Lancar	0,00	0,00	2,00	4
5.	<i>Collection Periods</i>	4,00	4,00	4,00	4
6.	Perputaran Persediaan	4,00	3,50	2,00	4
7.	TATO	3,50	2,50	3,00	4
8.	TMS terhadap TA	4,00	4,00	4,00	6
Total		28,00	17,00	18,00	50

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025.

Tabel 18 menjelaskan bahwa:

1. Pada tahun 2019, bobot yang dicapai sebesar 28,00, dimana nilai tertinggi pada ROE dan kelemahan utama pada ROI, dan Rasio Lancar dimana mendapat nilai 0,00.
2. Pada tahun 2020, bobot yang dicapai sebesar 17,00, mengalami penurunan dibanding tahun 2019, dimana nilai tertinggi pada rasioa TMS terhadap TA sebesar 4,00 (nilai maksimal 6,00), dan kelemahan utama pada Rasio Lancar dimana mendapat nilai 0,00.
3. Pada tahun 2021, bobot yang dicapai sebesar 18,00, meningkatkan dibandingkan tahun 2020, namun belum sebaik pada tahun 2019. Nilai tertinggi pada rasioa TMS terhadap TA 4,00, dan kelemahan utama pada ROI dimana mendapat nilai 0,00.

Berdasarkan hasil semua perhitungan pada Tahun 2019-2020 Perum LPPNPI AirNav Indonesia berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, khususnya pada Tabel 18, maka tingkat kesehatan keuangan Perum LPPNPI AirNav Indonesia adalah:

Tabel 19. Tingkat Kesehatan Keuangan

No.	Tahun	Total Bobot	Keterangan	Tingkat Kesehatan
-----	-------	-------------	------------	-------------------

1.	2019	28,00	Kurang Sehat	BBB
2.	2020	17,00	Kurang Sehat	B
3.	2021	18,00	Kurang Sehat	B

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil pada Tabel 19 memperlihatkan bahwa tingkat kesehatan keuangan Perum LPPNPI AirNav Indonesia memiliki tingkat kesehatan keuangan kurang sehat, namun terdapat peningkatan jika pada tahun 2019 tingkat kesehatan BBB, meningkat menjadi B pada tahun 2020 dan tahun 2021.

B. Strategi Peningkatan perusahaan BUMN Perum LPPNPI AirNav Indonesia

Strategi peningkatan kinerja perusahaan BUMN Perum LPPNPI (AirNav Indonesia) dari segi keuangan dapat dideskripsikan dengan fokus pada peningkatan kesehatan keuangan melalui optimalisasi beberapa indikator kunci. Deskripsi strategi berdasarkan indikator dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity (ROE)*

Mengurangi biaya yang tidak produktif berarti mengidentifikasi dan mengeliminasi pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah langsung pada operasional atau pendapatan perusahaan. Strategi ini melibatkan efisiensi proses, renegotiasi kontrak dengan pemasok, dan penggunaan teknologi untuk otomatisasi (Calvina & Tjokrosaputro, 2023).

Mengembangkan atau menawarkan teknologi inovatif dapat meningkatkan pendapatan dengan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Strategi ini meliputi pengembangan solusi berbasis digital, seperti manajemen lalu lintas udara berbasis AI, layanan navigasi berbasis satelit, atau aplikasi pemantauan penerbangan real-time (Arifin, Hermuningsih, & Maulida, 2022).

2. *Return on Investment (ROI)*

Memastikan investasi pada infrastruktur navigasi udara memberikan hasil maksimal dilakukan dengan memilih proyek yang mendukung peningkatan efisiensi operasional dan keselamatan penerbangan (Iftikhar, 2017). Investasi pada teknologi navigasi canggih, seperti sistem berbasis satelit, otomatisasi kontrol lalu lintas udara, dan analitik data real-time, meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas Perusahaan (Sitepu, Munawarah, & Simatupang, 2022).

3. *Cash Ratio*

Menjaga saldo kas yang memadai melalui pengelolaan arus kas yang lebih baik dilakukan dengan memastikan penerimaan kas tepat waktu dan pengeluaran terkendali. Strategi ini mencakup percepatan penagihan piutang, penundaan pengeluaran tidak mendesak, dan pengelolaan persediaan secara efisien (Calvina & Tjokrosaputro, 2023).

Memperpendek siklus piutang dilakukan dengan mempercepat proses penagihan untuk meningkatkan kas yang tersedia. Strategi ini mencakup pemberian batas waktu pembayaran yang lebih ketat, penggunaan sistem otomatis untuk mengingatkan pelanggan, dan pemberian insentif bagi pembayaran lebih awal. Selain itu, evaluasi kelayakan kredit pelanggan membantu mengurangi risiko piutang macet (Hilston Keener, 2013).

4. *Current Ratio*

Mengoptimalkan piutang usaha dan persediaan agar lebih likuid dilakukan dengan mempercepat penagihan piutang dan mengelola persediaan secara efisien. Strategi ini melibatkan evaluasi kelayakan kredit pelanggan, pengaturan ulang kebijakan pembayaran, serta penggunaan teknologi untuk memantau piutang dan persediaan secara real-time (Calvina & Tjokrosaputro, 2023).

Memperpanjang jatuh tempo utang jangka pendek menjadi jangka panjang adalah strategi untuk mengurangi tekanan likuiditas perusahaan. Dengan negosiasi ulang dengan kreditur, perusahaan dapat memperoleh pembayaran dengan cicilan yang lebih kecil dalam periode lebih Panjang (Arifin et al., 2022).

5. *Collection Periods*

Memberikan batas waktu pembayaran yang lebih ketat bertujuan untuk mempercepat penerimaan kas dari pelanggan. Dengan menetapkan tenggat waktu yang lebih singkat atau mengenakan denda untuk keterlambatan, perusahaan mendorong pelanggan untuk membayar lebih cepat (Astuti, Kartono, & Rahmadi, 2020).

Automasi sistem penagihan menggunakan teknologi untuk mengingatkan pelanggan tentang pembayaran yang jatuh tempo secara otomatis, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual. Sistem ini dapat mengirimkan pengingat melalui email, SMS, atau aplikasi, memastikan pelanggan menerima notifikasi tepat waktu (Arifin et al., 2022).

6. *Perputaran Persediaan*

Optimasi manajemen persediaan bertujuan untuk mengurangi barang yang tidak laku atau berlebih dengan memantau permintaan pasar secara akurat. Strategi ini melibatkan analisis tren penjualan, rotasi stok yang efisien, dan penggunaan sistem manajemen persediaan berbasis teknologi untuk memprediksi kebutuhan (Yulian, Fahmi, & Novianti, 2020).

Penerapan sistem *just-in-time* (JIT) bertujuan untuk mengelola persediaan agar sesuai dengan permintaan yang aktual, mengurangi kebutuhan penyimpanan barang dalam jumlah besar (Sovacool et al., 2020).

7. *Total Asset Turnover*

Penjualan aset tidak produktif melibatkan pelepasan aset yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan atau pertumbuhan perusahaan. Aset seperti properti yang tidak terpakai, kendaraan yang jarang digunakan, atau peralatan lama yang sudah usang dapat dijual untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Arifin et al., 2022). Investasi aset strategis melibatkan pengalokasian sumber daya perusahaan ke area yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, seperti teknologi baru, pasar berkembang, atau sektor yang sedang berkembang pesat (Arifin et al., 2022).

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Peningkatan modal sendiri dilakukan dengan menggunakan laba ditahan untuk menambah ekuitas perusahaan. Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen diinvestasikan kembali untuk memperkuat posisi keuangan dan mendukung ekspansi atau proyek baru (Yulian et al., 2020). Pengendalian utang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dalam mendanai aset perusahaan, dengan cara meningkatkan penggunaan modal sendiri atau laba ditahan. Strategi ini mencakup pengelolaan struktur modal yang seimbang, mengurangi pengeluaran untuk bunga, dan menghindari risiko pembiayaan yang berlebihan (Sudarmi & Nur, 2018).

KESIMPULAN

1. Tingkat kesehatan keuangan Perum LPPNPI AirNav Indonesia memiliki tingkat kesehatan keuangan kurang sehat, namun terdapat peningkatan jika pada tahun 2019 tingkat kesehatan BBB, meningkat menjadi B pada tahun 2020 dan tahun 2021.

2. Strategi peningkatan dari kondisi kurang sehat menjadi sehat memerlukan pendekatan holistik terhadap semua indikator keuangan ini. Selain itu perusahaan harus memanfaatkan analisis data keuangan yang mendalam untuk menentukan prioritas, transformasi digital pada proses bisnis, termasuk sistem navigasi udara dan manajemen internal, juga menjadi elemen penting dalam mendukung kinerja keuangan, pengawasan berkala atas indikator-indikator tersebut melalui Key Performance Indicators (KPI) akan membantu mengarahkan perusahaan menuju kondisi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Amar Mustofa, Hermunigsih, Sri, & Maulida, Alfiatul. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan debt on equity (der) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. *Inovasi*, 18(1), 217–225. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10419>
- Aristana, I. Nengah, Junipisa, Ni Made Ernila, & Yogantara, Komang Krishna. (2020). Model kinerja koperasi Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia selain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Seperti halnya dan menuntut pengelola koperasi untuk berbuat lebih agar mampu bertahan. Untu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 285–316.
- Astuti, Ramlah Puji, Kartono, Kartono, & Rahmadi, Rahmadi. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 248–256. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>
- Calvina, Calvina, & Tjokrosaputro, Miharni. (2023). Kinerja perbankan BPR sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 7, pp. 1058–1071. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26506>
- Dwiyani Sudaryanti, Annisa Dinar. (2019). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial*. 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Hendri, Zul, & Yafiza, Meileni. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.216>
- Hilston Keener, Mary. (2013). Predicting The Financial Failure Of Retail Companies In The United States. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 11(8), 373. <https://doi.org/10.19030/jber.v11i8.7982>
- Iftikhar, Raja Muddessar. (2017). Impact of cash holding on firm performance: A case study of non-financial listed firms of KSE. *University of Haripur Journal of Management*, 2(1), 189–199. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/327209956>
- Jadon, Shivani, Choudhary, Arnav, Saini, Himanshu, Dua, Utkarsh, Sharma, Nikhil, & Kaushik,

- Ila. (2020). *International Conference on Innovative Computing and Communication (ICICC-2020) Comfy Smart Home using IoT*. 1–8. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=3565908>
- Mudjijah, Slamet, Zulvia Khalid, and Diah Ayu Sekar Astuti. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Ritzkal, & Setiadi, Dedi. (2021). Data Storage System Arrival and Departure AirNav Halim Perdana Kusuma Airport. *Jurnal Mantik*, 5(2), 555–562.
- Sitepu, Yuni Lestari Br, Munawarah, Munawarah, & Simatupang, Novita Lamria. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i1.2516>
- Sovacool, By Benjamin K., Ali, Saleem H., Bazilian, Morgan, Radley, Ben, Nemery, Benoit, Okatz, Julia, & Mulvaney, Dustin. (2020). Policy coordination is needed for global supply chains. *Science*, 367(6473), 30–33.
- Sudarmi, Elisabeth, & Nur, Triasesiarta. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Bandung: CV Alfabeta.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Jakarta: Unika Indonesia Atma Jaya.
- Yulian, Yelli, Fahmi, Idqan, & Novianti, Tanti. (2020). Financial Distress Analysis of Indonesia Retail Companies. *Journal of Management and Business Review*, 17(2), 215–228. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i2.201>
- Yunus, Riza M. (2022). Tantangan Umkm Dalam Memasuki Pemasaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1689–1698. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2624>